

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Asuhan kebidanan telah diberikan secara komprehensif dari masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir hingga masa neonatus pada ibu “SQ” yang dimulai pada umur kehamilan 20 minggu 6 hari sampai 42 hari masa nifas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “SQ” beserta bayinya pada masa kehamilan hingga menjelang persalinan berlangsung secara fisiologis. Asuhan kebidanan dilaksanakan sesuai standar pelayanan 12 T pada masa kehamilan.
2. Asuhan Kebidanan Persalinan ibu “SQ” dan bayi berlangsung secara fisiologis dan telah sesuai dengan standar asuhan kebidanan pada masa persalinan.
3. Asuhan kebidanan masa nifas ibu “SQ” berlangsung secara fisiologis dan telah sesuai dengan standar asuhan kebidanan pada masa nifas.
4. Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir (neonatus) ibu “SQ” sampai bayi berumur 42 hari sudah sesuai dengan standar pelayanan pada masa neonatus dan program pemerintah sehingga tumbuh kembang bayi berjalan secara fisiologis.

B. Saran

1. Bagi Ibu Hamil dan Suami

Diharapkan ibu hamil dan suami dapat terus menjaga keberlangsungan pemeriksaan kehamilan secara teratur sesuai jadwal yang dianjurkan tenaga kesehatan, mulai dari masa antenatal, intranatal, hingga postnatal (*Continuity of*

Care). Keterlibatan aktif suami dalam setiap tahap pemeriksaan dan proses persalinan sangat dianjurkan untuk mendukung kesejahteraan ibu secara fisik maupun psikologis. Ibu hamil juga disarankan untuk menerapkan metode asuhan komplementer seperti senam hamil, pijat perineum, teknik pernapasan, *endorphin massage* dan relaksasi untuk membantu mempersiapkan fisik dan mental menjelang persalinan serta mempercepat pemulihan masa nifas.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Institusi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan yang berkelanjutan (*Continuity of care*) dengan pendekatan yang humanis dan responsif terhadap kebutuhan emosional ibu hamil. Pelayanan hendaknya tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga mencakup promosi asuhan komplementer yang berbasis bukti, seperti aromaterapi, *endorphin massage*, pijat oksitosin, dan terapi relaksasi, yang terbukti aman dan efektif dalam menunjang kesehatan ibu dan bayi. Selain itu, pemberdayaan keluarga terutama suami sebagai pendamping utama selama kehamilan hingga masa nifas perlu ditekankan dalam program-program edukasi kesehatan.

3. Bagi Mahasiswa Kebidanan

Mahasiswa kebidanan diharapkan mampu menerapkan prinsip *Continuity of care* secara menyeluruh dengan menjalin hubungan profesional dan empatik bersama ibu hamil, keluarga, serta masyarakat. Mahasiswa juga diharapkan aktif mengeksplorasi dan menerapkan metode asuhan komplementer yang sesuai, aman, dan berbasis bukti ilmiah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan. Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktik lapangan melalui refleksi kasus dan Pembelajaran berbasis

pengalaman, agar mampu memberikan pelayanan kebidanan yang holistik, berkesinambungan, dan berpusat pada kebutuhan ibu.

